

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang dikenal dengan minyak nilam (“*patchouly oil*”). Minyak nilam banyak dipergunakan dalam industri kosmetik, parfum, sabun, dan industri lainnya. Dengan berkembangnya pengobatan aromaterapi, minyak nilam selain sangat bermanfaat untuk penyembuhan fisik juga mental dan emosional. Manfaat lainnya, minyak nilam bersifat fixatif (yakni bisa mengikat minyak atsiri lainnya) yang sampai sekarang belum ada produk substitusinya (pengganti).

Produk yang dihasilkan dari usahatani nilam adalah terna (daun dan ranting). Melalui proses penyulingan dihasilkan minyak nilam. Dalam proses penyulingan tersebut dihasilkan limbah berupa ampas penyulingan minyak. Ampas ini dapat digunakan sebagai mulsa untuk mengembalikan lahan ke kondisi semula (*virgin soil*).

Tanaman ini dapat dipanen pertama kali saat berumur 4-6 bulan. Panen berikutnya dilakukan dalam selang waktu 2-6 bulan sekali sampai tanaman berumur 3 tahun. Keuntungan mengusahakan budidaya nilam bisa mencapai Rp. 5.285.000,-/ha. Bagi petani yang sekaligus menjadi pengrajin, mempunyai alat suling sendiri dan menjual dalam bentuk minyak, hasil penjualan dapat mencapai Rp. 40.000.000,-/ha/tahun (dengan harga minyak Rp. 200.000 dan produksi minyak 200 kg/ha).

Dari hasil penelitian Rusita (1988) dalam Ermanto (1995). pemberian bahan organik berupa jerami padi dan alang-alang dan serbuk kayu masing-masing 20 ton/ha dengan cara pembenaman pada tanah dapat menurunkan bobot isi tanah, meningkatkan ruang pori total, air tersedia dan stabilitas agregat tanah, (Yunus, 1989 dalam Ermanto, 1995).

Manfaat pemberian mulsa organik sangat baik bagi tanah sebab mulsa organik dapat menyimpan air dan tanah menjadi lembab sehingga itu tanaman menjadi subur karena pengaruh dari mulsa yang di benamkan dalam tanah yang di tanami tanaman nilam tersebut.

Fungsi penggunaan mulsa organik berupa alang-alang, jerami padi, dan serbuk kayu dapat membantu tanah yang mengalami kerusakan sebab penggunaan mulsa organik dapat membantu tanah dalam proses pelapukan mulsa tersebut dapat memberi dampak positif bagi tanah sebab unsur hara yang terkandung dalam mulsa organik sangat baik bagi tanah yang kekurangan unsur hara.

Sistem tanam jajar legowo pada arah barisan tanaman terluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus populasi yang lebih tinggi. Dengan sistem tanam ini, mampu memberikan sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu, upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Namun demikian, penerapan jajar legowo di lapangan masih menunjukkan banyak variasi. Hal ini dimungkinkan akibat dari pemahaman mengenai sistem tanam legowo masih sangat beragam walaupun memiliki kesamaan konsep dasar yang dipahami. Oleh karenanya dibutuhkan buku pedoman penerapan sistem tanam legowo dengan harapan dapat mempermudah penerapan di lapangan dan tidak menyimpang dari konsepnya.

Pada awalnya tanam jajar legowo umum diterapkan untuk daerah yang banyak serangan hama dan penyakit, atau kemungkinan terjadinya keracunan besi. Jarak tanam dua baris terpinggir pada tiap unit legowo lebih rapat dari pada baris yang ditengah (setengah jarak tanam baris yang di tengah), dengan maksud untuk mengkompensasi populasi tanaman pada baris yang dikosongkan. Sistem tanam legowo kemudian berkembang untuk mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi Selain itu juga mempermudah pada saat pengendalian hama, penyakit, gulma, dan juga pada saat pemupukan. Saat ini, system logowo sudah mulai banyak di adopsi oleh petani di Indonesia. Banyak petani yang sudah merasakan manfaat dan keuntungannya dengan menggunakan teknik tersebut. Dengan sistem tanam legowo, populasi tanaman dapat ditingkatkan yang pada gilirannya diperoleh peningkatan hasil.

Oleh sebab itu penggunaan sistem jajar legowo saya lebih fokus dengan penggunaan sistem tanam jajar legowo 2-1 dan 4-1 karna penggunaan sistem tanam ini sangat baik sebab Sistem tanam jajar legowo memberikan ruang tumbuh yang longgar sekaligus populasi lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh jenis mulsa organik dan sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Nilam(*Pogostemon cablin* Benth).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam(*Pogostemon cablin* Benth).?
2. Bagaimana pengaruh sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam(*Pogostemon cablin* Benth).?
3. Bagaimana interaksi antara mulsa organik dan sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam(*Pogostemon cablin* Benth).?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam(*Pogostemon cablin* Benth).?
2. Mengetahui pengaruh sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam(*Pogostemon cablin* Benth).?
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara mulsa organik dan sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam(*Pogostemon cablin* Benth). ?

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Hasil penelitian ini untuk lebih memahami budidaya tanaman nilam serta memanfaatkan segala aspek-aspek pertanian dari berbagai bentuk. ?

2. Menjadi bahan informasi bagi petani bagaimana pengaruh jenis mulsa organik dan sistem jajar legowo pada pertumbuhan dan hasil tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth). ?
3. Bagi mahasiswa agar dapat menjadi acuan jika ingin melakukan penelitian yang sama. ?
4. Bagi pemerinta atau instansi terkait kiranya dapat lebih memberi perhatian lebih bagi petani nilam (*Pogostemon cablin* Benth). ?

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth). ?
2. Terdapat pengaruh sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth). ?
3. Terdapat pengaruh interaksi antara mulsa organik dan sistem jajar legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth). ?